




Analisis Biaya Operasional Kendaraan Umum Hiace Sebelum Pandemi Covid-19 Dan Di Masa Pandemi Covid-19 Analysis of Hiace Public Vehicle Operational Costs Before the Covid-19 Pandemic and During the Covid-19 Pandemic

Aulia Fazira^{a,*}, Mukhlis^a, N S Ersa^a

^a Prodi Teknik Sipil Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia

<h3>Article Info</h3>	<h3>ABSTRACT</h3>
<p>Keywords: Vehicle Operating Costs ATP WTP</p>	<p>Covid-19 is a disease caused by a new coronavirus strain, "CO" is taken from corona, virus "VI", and disease "D" (disease). Covid-19 is an infectious disease caused by acute respiratory syndrome coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Since March 2020 the Covid-19 pandemic has started to enter Indonesia and will last until 2021, and this outbreak will not only affect the health sector, but will have an impact on the world's economic sector and many countries, including Indonesia. When the PSBB was implemented, the Indonesian economy experienced an economic recession and the community was affected by the PSBB. As a result, purchasing power decreases, people are not allowed to travel, thus adding to the sluggishness because there are few passengers but still have to operate. Weak purchasing power can result in a reduction in public transport fares. The research method used two ways, namely interviews and questionnaires. Interviews were used to obtain BOK data and questionnaires were used to obtain ATP and WTP data. Of the three companies that were sampled, the largest Vehicle Operating Costs were obtained from Hiace PT. JRG (Jasa Rahayu Geumpang), BOK before Covid was Rp.485,820,000 and BOK during Covid was Rp.485,300,000. The average rate based on ATP is IDR 176,627 and the average rate based on WTP is IDR 135,222.</p>
<h3>Info artikel</h3>	<h3>ABSTRAK</h3>
<p>Kata Kunci: Biaya Operasional Kendaraan ATP WTP</p> <p>Received: 14 Juni 2022 Accepted: 18 Juli 2022 Published: 29 Juli 2022</p>	<p>Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru, "CO" diambil dari corona, "VI" virus, dan "D" disease (penyakit). Covid-19 ini adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Sejak bulan Maret 2020 pandemi Covid-19 mulai masuk ke Indonesia dan berlangsung sampai tahun 2021, dan wabah ini tidak berdampak pada sektor kesehatan saja, akan tetapi berdampak pada sektor ekonomi dunia dan banyak negara, termasuk Indonesia. Pada saat diberlakukannya PSBB, ekonomi Indonesia pun mengalami resesi ekonomi dan masyarakat terkena dampak dari PSBB. Akibatnya daya beli menurun, masyarakat pun tidak boleh berpergian, sehingga transportasi semakin lesu karena penumpang sedikit tapi tetap harus beroperasi. Lemahnya daya beli dapat berakibat pada penurunan tarif angkutan umum. Metode penelitian menggunakan dua cara yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data BOK dan kuesioner digunakan untuk mendapatkan data ATP dan WTP. Dari ketiga perusahaan yang diambil sampel didapat Biaya Operasional Kendaraan yang terbesar dari Hiace PT. JRG (Jasa Rahayu Geumpang), BOK sebelum Covid sebesar Rp485.820.000 dan BOK pada saat Covid sebesar Rp485.300.000. Besaran rata-rata tarif berdasarkan ATP sebesar Rp 176.627 dan besaran rata-rata tarif berdasarkan WTP sebesar Rp 135.222.</p> <p>Copyright ©2022 The Authors This is an open access article under the CC-BY-SA 4.0 International License</p> 

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru, "CO" diambil dari corona, "VI" virus, dan "D" disease (penyakit). Covid-19 ini adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia, dan mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2021. Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah lockdown dan social distancing (Supriatna, 2020).

Saat ini, minibus HiAce sedang digandrungi masyarakat karena kenyamanannya dan terdapat fasilitas antar jemput hingga ke tujuan. Ditambah lagi pada masa pandemi ini, masyarakat lebih memilih HiAce dari pada Bus karena jumlah penumpang yang lebih sedikit, sehingga meminimalisir kontak. Kenyamanan kursi penumpang dengan AC yang dapat diatur sesuai keinginan penumpang, membuat masyarakat lebih memilih sarana transportasi ini. Selain itu masyarakat juga dapat melakukan perjalanan ke medan dalam waktu yang lebih singkat serta tepat waktu, jika harus melanjutkan perjalanan dengan transportasi lain di Medan, seperti pesawat dan

* Corresponding authors | Aulia Fazira | Prodi Teknik Sipil Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia.

Alamat e-mail | auliafazira87@gmail.com



<https://doi.org/10.51179/rkt.v6i2.1376>



<http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/rkt>

Fazira, A., Mukhlis, M., Ersa, N.S. (2022). Analisis Biaya Operasional Kendaraan Umum Hiace Sebelum Pandemi Covid-19 Dan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Rekayasa Teknik dan Teknologi (Rekatek)*, 6(2), 67-72.

kereta api. Oleh karena itu, penyedia jasa transportasi melihat peluang ini dengan baik sehingga trayek Lhokseumawe-Medan semakin banyak dilayani oleh minibus HiAce.

Sejak bulan Maret 2020 pandemi Covid-19 mulai masuk ke Indonesia dan berlangsung sampai tahun 2021, dan wabah ini tidak berdampak pada sektor kesehatan saja, akan tetapi berdampak pada sektor ekonomi dunia dan banyak negara, termasuk Indonesia. Pada saat diberlakukannya PSBB, ekonomi Indonesia pun mengalami resesi ekonomi dan masyarakat terkena dampak dari PSBB. Akibatnya daya beli menurun, masyarakat pun tidak boleh berpergian, sehingga transportasi semakin lesu karena penumpang sedikit tapi tetap harus beroperasi. Lemahnya daya beli dapat berakibat pada penurunan tarif angkutan umum.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya Biaya Operasional Kendaraan (BOK), dan tarif berdasarkan nilai ATP dan WTP angkutan umum mini bus HiAce sebelum covid dan setelah covid trayek Lhokseumawe – Medan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam menganalisis data tentang penelitian Analisis Biaya Operasional Kendaraan Umum Hiace Sebelum Pandemi Covid-19 Dan Di Masa Pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut.

Survey Pendahuluan

Survey pendahuluan adalah survey skala kecil tetapi sangat penting agar survey sesungguhnya dapat berjalan dengan lancar. Survey pendahuluan meliputi penentuan lokasi survey dan pengenalan lapangan, serta penentuan jumlah surveyor.

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari survey langsung di lapangan. Data yang diperoleh menggunakan kuesioner penumpang dan pengemudi Hiace yang ada, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Data sekunder diperoleh dengan wawancara langsung pada pihak mini bus Hiace berupa harga komponen BOK, harga bus, pengoperasian bus, dan biaya dikeluarkan untuk pengoperasian bus/biaya tidak tetap.

Analisis data dan pembahasan

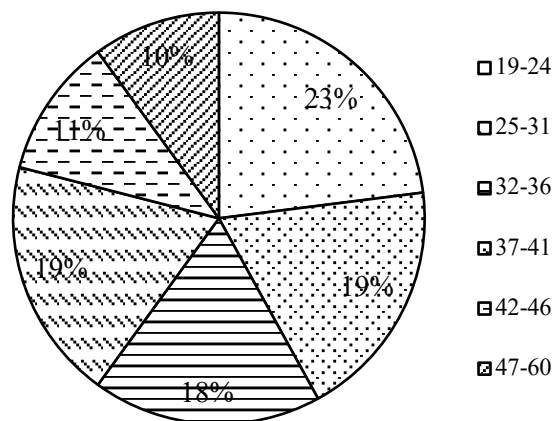
Analisis data dilakukan dengan perhitungan BOK dan perhitungan biaya tarif berdasarkan ATP dan WTP. Perhitungan BOK akan menggunakan data sekunder yang telah diperoleh dengan wawancara langsung kepada pihak mini bus Hiace. Perhitungan ATP dan WTP akan menggunakan data primer yang telah diperoleh dari hasil kuesioner pada responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Karakteristik Responden

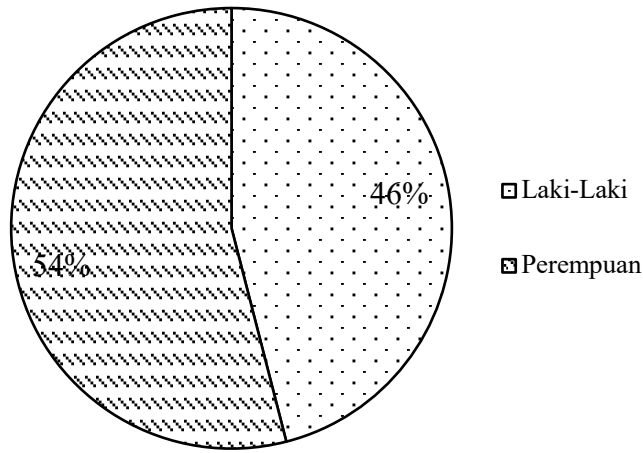
Analisis karakteristik responden terdiri dari informasi umur, jenis kelamin, jumlah perjalanan trayek Lhokseumawe – Medan, frekuensi perjalanan trayek Lhokseumawe – Medan, alat transportasi yang paling sering digunakan, waktu dalam perjalanan, posisi tempat tinggal/asal, maksud perjalanan, dan biaya satu kali perjalanan trayek Lhokseumawe – Medan.

Berdasarkan umur responden



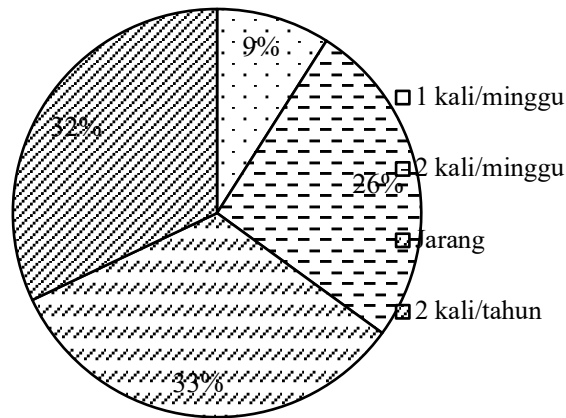
Gambar 1 Diagram Berdasarkan Umur Responden

Jenis kelamin



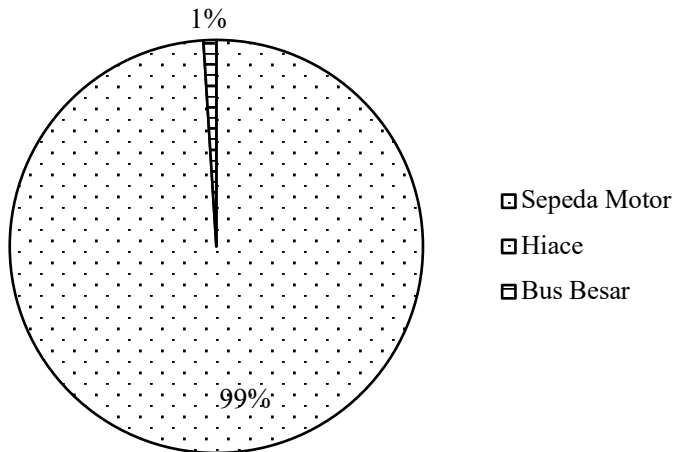
Gambar 2 Diagram Berdasarkan Jenis Kelamin

Frekuensi perjalanan trayek Lhokseumawe – Medan



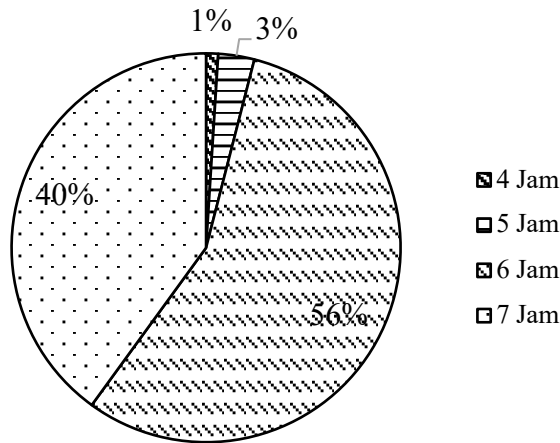
Gambar 3 Diagram Berdasarkan Frekuensi Perjalanan Trayek Lhokseumawe – Medan

Transportasi yang paling sering digunakan perjalanan trayek Lhokseumawe – Medan



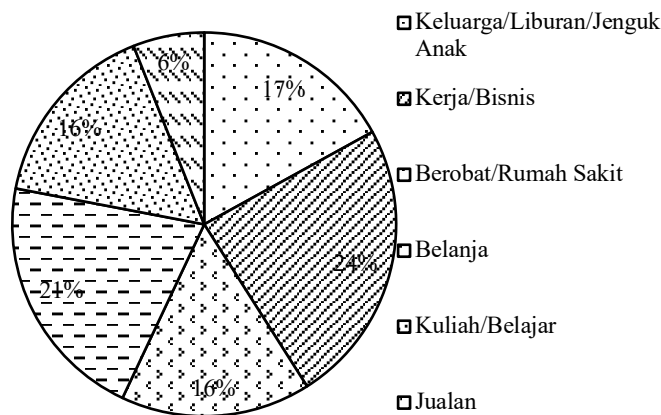
Gambar 4 Diagram Berdasarkan Transportasi Yang Paling Sering Digunakan Perjalanan Trayek Lhokseumawe – Medan

Waktu menuju perjalanan trayek Lhokseumawe – Medan



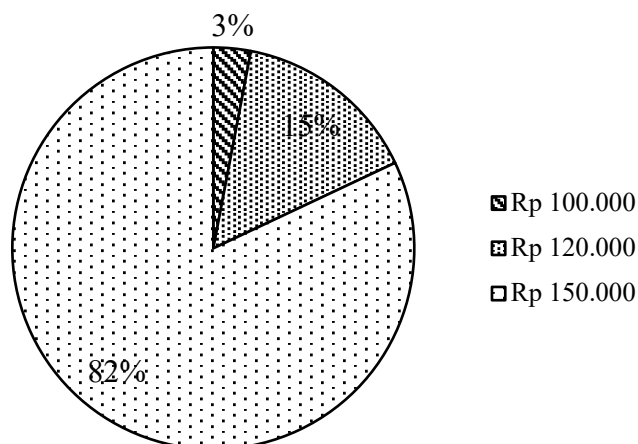
Gambar 5 Diagram Berdasarkan Waktu Menuju Perjalanan Trayek Lhokseumawe – Medan

Maksud tujuan perjalanan



Gambar 6 Diagram Berdasarkan Tujuan Perjalanan Trayek Lhokseumawe – Medan

Biaya satu kali perjalanan ke tujuan



Gambar 7 Diagram Berdasarkan Biaya Satu Kali Perjalanan

Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK)

Terdapat 3 perusahaan angkutan jasa minibus Hiace yang diwawancarai untuk sebagai pembanding diantaranya adalah Hiace PT. Mandala, Hiace PT. Bahtera Atakana, dan Hiace PT. JRG (Jasa Rahayu Geumpang). Hiace PT. Mandala, dari perhitungan diperoleh BOK sebelum Covid sebesar Rp 485.310.000 dan BOK pada saat Covid sebesar Rp 485.050.000. Hiace PT. Bahtera Atakana, dari perhitungan diperoleh BOK sebelum Covid sebesar Rp 485.780.000 dan BOK pada saat Covid sebesar Rp485.130.000. Hiace PT. JRG (Jasa Rahayu Geumpang), dari perhitungan diperoleh BOK sebelum Covid sebesar Rp 485.820.000 dan BOK pada saat Covid sebesar Rp 485.300.000.

Perhitungan analisis Ability To Pay (ATP)

Besarnya nilai ATP dibuat berdasarkan pendapatan responden, alokasi biaya transportasi perjalanan trayek Lhokseumawe – Medan per bulan dan frekuensi menuju perjalanan trayek Lhokseumawe – Medan per bulan. Perhitungan analisis ATP dapat dilihat pada Tabel 1 dan Analisis ATP tarif berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 1 Perhitungan Analisis Ability To Pay (ATP)

No.	Rata Pendapatan Per Bulan	% Rata AlokasiBiaya	Frekuensi Perjalanan Trayek Lhokseumawe – Medan	ATP Responden
1	Rp1.200.000	12,50%	1	Rp150.000
2	Rp1.500.000	10,00%	1	Rp150.000
3	Rp2.000.000	11,00%	2	Rp220.000
4	Rp1.000.000	15,00%	1	Rp150.000
5	Rp1.800.000	12,22%	2	Rp220.000
.
.
98	Rp1.000.000	10,00%	1	Rp100.000
99	Rp1.000.000	12,00%	1	Rp120.000
100	Rp1.000.000	12,00%	1	Rp120.000

Tabel 2 Ability To Pay (ATP) Rata-Rata

No.	Jenis Pekerjaan	Budget Transportasi Per Bulan	ATP Rata-Rata
1.	PNS	Rp3.970.000	Rp208.947
2.	Karyawan Swasta	Rp4.190.000	Rp209.500
3.	Jualan/Usaha	Rp3.620.000	Rp190.526
4.	Petani	Rp1.000.000	Rp166.667
5.	Mahasiswa	Rp2.850.000	Rp158.333
6.	Nelayan	Rp680.000	Rp170.000
7.	Perawat	Rp1.250.000	Rp208.333
8.	IRT	Rp820.000	Rp164.000
9.	Kerja Bangunan	Rp340.000	Rp113.333
Total		Rp1.589.640	Rp176.627

Analisis Willingness To Pay (WTP)

Analisis WTP dalam penelitian ini adalah rata-rata tarif yang diharapkan atau yang sesuai dengan kemauan membayar penumpang terhadap jasa angkutan umum yang digunakannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 3** dan analisis WTP tarif berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada **Tabel 4** sebagai berikut.

Tabel 3 Jumlah Responden Berdasarkan Willingness To Pay (WTP) dan Pekerjaan

No	Kategori Pekerjaan	Biaya Perjalanan			Total (%)
		Rp 100.000	Rp 120.000	Rp 150.000	
1	Pns	-	-	19	19
2	Karyawan Swasta	-	-	20	20
3	Jualan/ Usaha	-	-	19	19
4	Petani	1	5	-	6
5	Mahasiswa	-	-	18	18
6	Nelayan	-	4	-	4
7	Perawat	-	1	5	6
8	IRT	1	3	1	5

No	Kategori Pekerjaan	Biaya Perjalanan			Total (%)
		Rp 100.000	Rp 120.000	Rp 150.000	
9	Kerja Bangunan	1	2	-	3
Total (%)		3	15	82	100

Tabel 4 *Willingness To Pay (WTP) Rata-Rata*

No.	Jenis Pekerjaan	Biaya Perjalanan	WTP Rata-Rata
1.	PNS	Rp2.850.000	Rp150.000
2.	Karyawan Swasta	Rp3.000.000	Rp150.000
3.	Jualan/Usaha	Rp2.850.000	Rp150.000
4.	Petani	Rp700.000	Rp116.667
5.	Mahasiswa	Rp2.700.000	Rp150.000
6.	Nelayan	Rp480.000	Rp120.000
7.	Perawat	Rp870.000	Rp145.000
8.	IRT	Rp610.000	Rp122.000
9.	Kerja Bangunan	Rp340.000	Rp113.333
Total		Rp1.217.000	Rp135.222

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan jumlah sampel 100 penumpang, maka didapat data berupa diantaranya adalah

1. Dari ketiga perusahaan yang diambil sampel didapat Biaya Operasional Kendaraan yang terbesar dari Hiace PT. JRG (Jasa Rahayu Geumpang), BOK sebelum Covid sebesar Rp485.820.000 dan BOK pada saat Covid sebesar Rp485.300.000. Besaran rata-rata tarif berdasarkan ATP sebesar Rp 176.627 dan besaran rata-rata tarif berdasarkan WTP sebesar RP 135.222.
2. Besaran rata-rata tarif berdasarkan ATP sebesar Rp 176.627 dan besaran rata-rata tarif berdasarkan WTP sebesar RP 135.222. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bayar penumpang masih di atas dari tarif yang berlaku dan untuk kemauan membayar penumpang masih di bawah tarif yang berlaku.

Saran

Berdasarkan dari pembahasan yang telah dilakukan, maka diberikan saran sebagai berikut.

1. Untuk pemilik perusahaan HiAce sebaiknya tetap mengikuti protokol kesehatan, rutin menjaga kebersihan mobil dan tidak mengeluarkan semua unit HiAce untuk beroperasi agar tidak menimbulkan kerugian yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, S dan Samin, (2014), Analisa Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK), ATP dan WTP, Universitas Muhamma- diyah Malang.
- Fauziyyah, Ishmah, (2016), Analisis ATP (*Ability To Pay*) Dan WTP (*Willingness To Pay*) Terhadap Keputusan Penentuan Kelas Iuran Jaminan Kesehatan Pada Sopir Angkot Di Kota Semarang, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Jalil, Erlinawati, (2018), Analisis Biaya Operasional Kendaraan, *Ability To Pay* Dan *Willingness To Pay* Untuk Penentuan Tarif Bus Trans Koetaradja Koridor III, Jurnal, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh
- Mankiw, (2014), Pengantar Ekonomi Makro. Principle Of Economics, Salemba Empat, Jakarta.
- Nugroho, H., Purwaningsih,R.,(2015). Analisis Tarif Berdasarkan BOK dan WTP Pada Bus AKAP Kelas *Executive*.(Studi Kasus : Bus Rosalia Indah Kelas Executive Jurusan Solo-Jabodetabek). Universitas Diponegoro
- Russel Steven, (1996), Ability To Pay For Health Care : Concepts And Evidence, Health Policy And Planning, 11(3) : 219-37.
- Taty, Yuniarti, (2009), Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, *Ability To Pay* Dan *Willingness To Pay* (Studi Kasus PO. ATMO Trayek Palur-Kartasura Di Surakarta), Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Warokka,R., Pandey,S,V, dan Timboeleng,J, A., (2020),Analisa Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Angkutan Umum (Studi Kasus:Trayek Manado-Bitung). Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Zukfika, (2015), Analisis *Ability To Pay* dan *Willingness To Pay* Penumpang Angkutan Umum Minibus L300, Tugas Akhir, Universitas Teuku Umar, Alue Peunyareng – Meulabo